

Katalog : 2303003.3325

# PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BATANG 2018



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BATANG

PROFIL KETENAGAKERJAAN  
KABUPATEN BATANG  
2018



<https://batangkab.bps.go.id>

# **PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BATANG 2018**

**ISSN** : 978-602-6375-83-4

**Nomor Publikasi** : 33520.1923

**Katalog** : 2303003.3325

**Ukuran Buku** : 14,8 cm x 21 cm

**Jumlah Halaman** : x + 66 halaman

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang

Gambar Kulit :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang

**Diterbitkan oleh :**

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang

**Dicetak oleh :** Biru Offset

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

## **TIM PENYUSUN**

### **Penanggung jawab:**

Tina Wahyufitri, S.Si, M.Si

### **Penyunting:**

Een Qurotulaeni, S.Si, M.Si

### **Penulis:**

Setiawan Budi Santoso, S.ST

### **Tabulasi :**

Wahyu Triatmo, S.Pt

### **Pembuat Infografis:**

Setiawan Budi Santoso, S.ST

## KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Batang Hasil Sakernas Agustus 2018 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Batang secara umum. Data yang disajikan mengacu konsep ILO (tenaga kerja 15 tahun ke atas). Informasi dasar tentang ketenagakerjaan, seperti partisipasi penduduk dalam angkatan kerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, jenis pekerjaan, serta rata-rata jam kerja seminggu yang menggambarkan produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Batang.

Kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi pengguna data terutama yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Batang, Desember 2019  
Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Batang  
Kepala,



Tina Wahyufitri, S.Si., M.Si

## DAFTAR ISI

Halaman Penyusun .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Gambar .....	xi
Infografis .....	1
Bab I     PENDAHULUAN	3
1.1     Latar Belakang .....	3
1.2     Tujuan .....	5
1.3     Sumber Data .....	5
1.4     Konsep dan Definisi .....	5
Bab II    KETENAGAKERJAAN	13
2.1     Penduduk Usia Kerja .....	13
2.2     Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja .....	15
2.2.1    Angkatan Kerja .....	16
2.2.2    Bukan Angkatan Kerja .....	19
2.3     Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) .....	20
2.4     Penduduk yang Bekerja .....	26
2.4.1    Pekerja Menurut Kelompok Umur .....	27
2.4.2    Pekerja Menurut Status Perkawinan .....	33

2.4.3	Pekerja Menurut Pendidikan .....	34
2.4.4	Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama .....	37
2.4.5	Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama .....	41
2.4.6	Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama .....	44
2.4.7	Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja .....	49
2.4.8	Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai.....	51
Bab III	PENUTUP .....	54
Lampiran	.....	56

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Persentase Penduduk Kab. Batang Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2017 dan 2018 .....	14
Tabel 2.2 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah di Kab. Batang, Agustus 2018 .....	16
Tabel 2.3 Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kab. Batang, Agustus 2018 .....	19
Tabel 2.4 Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Kab. Batang Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2018 .....	21
Tabel 2.5 Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Kab. Batang Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2018 .....	24
Tabel 2.6 Angkatan Kerja, Pekerja dan TTK Kab. Batang Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2018 .....	26
Tabel 2.7 Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Kegiatan di Kab. Batang, Agustus 2018 .....	28



Tabel 2.8	Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur di Kab.Batang, Agustus 2018 .....	29
Tabel 2.9	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kab. Batang, Agustus 2018 .....	31
Tabel 2.10	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Klasifikasi Daerah di Kab. Batang, Agustus 2018 .....	32
Tabel 2.11	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kab. Batang, Agustus 2018.....	33
Tabel 2.12	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kab. Batang, Agustus 2018..	35
Tabel 2.13	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah di Kab. Batang, Agustus 2018 .....	36
Tabel 2.14	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kab. Batang, Agustus 2018 .....	37

Tabel 2.15	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah di Kab. Batang, Agustus 2018 .....	40
Tabel 2.16	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kab. Batang, Agustus 2018 .....	43
Tabel 2.17	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kab. Batang, Agustus 2017 dan 2018 .....	45
Tabel 2.18	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Kab. Batang, Agustus 2018 .....	47
Tabel 2.19	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin, Kab. Batang, Agustus 2018 .....	50
Tabel 2.20	Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Jenis Kelamin di Kab. Batang, Agustus 2018 (Rupiah) .....	51
Tabel 2.21	Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Klasifikasi Daerah di Kab. Batang, Agustus 2018 (Rupiah) .....	52

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) Menurut Jenis Kegiatan dan Klasifikasi Daerah di Kab. Batang, Agustus 2018 (Ribu Jiwa) .....	15
Gambar 2.2 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Umur di kab. Batang, Agustus 2018 (Ribu Jiwa) .....	18
Gambar 2.3 TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kab. Batang, Agustus 2018 .....	22
Gambar 2.4 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kab. Batang, Agustus 2018 .....	31
Gambar 2.5 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke atas) yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kab. batang, Agustus 2018	39

# Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Batang 2018

Agustus 2018



<http://batangkab.bps.go.id>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja di suatu wilayah. Namun tidak semua penduduk mampu melakukannya karena hanya penduduk yang berusia kerjalah yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih.

Angkatan kerja sendiri terdiri dari mereka yang aktif bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan (atau sering disebut sebagai pengangguran terbuka). Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, pensiunan dan lain-lain.

Pembahasan mengenai ketenagakerjaan ini menarik karena beberapa alasan. Pertama, kita dapat melihat berapa besar jumlah penduduk yang bekerja. Kedua, kita dapat mengetahui jumlah pengangguran dan pencari kerja. Ketiga, apabila dilihat dari segi pendidikan maka hal ini akan mencerminkan kualitas tenaga kerja. Keempat, dilihat dari statusnya dapat terlihat

berapa jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal yang jaminan sosialnya lebih baik, dan berapa yang bekerja di sektor informal. Kelima, pengetahuan tentang karakteristik dan kualitas tenaga kerja akan berguna sebagai dasar pengembangan kebijakan ketenagakerjaan, terutama pengembangan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas SDM yang akan dapat meminimalkan jumlah pengangguran di suatu daerah. Hal ini penting karena tingginya angka pengangguran akan menimbulkan konsekuensi negatif bagi masyarakat, misalnya meningkatnya kriminalitas.

Lebih lanjut lagi, masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu poin yang menjadi perhatian utama pemerintah Kabupaten Batang. Bahkan salah satu dari tujuh misi pembangunan daerah dalam RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2013-2018 yaitu “mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan, menanggulangi kemiskinan dan pengangguran”.

Tersedianya informasi data ketenagakerjaan yang cukup rinci dengan ruang lingkup yang cukup luas diupayakan oleh Badan Pusat Statistik melalui Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Data ketenagakerjaan yang dihasilkan dari survei-survei tersebut merupakan bahan masukan yang sangat

penting untuk perencanaan dan evaluasi program pembangunan di bidang ketenagakerjaan.

## **1.2 Tujuan**

Tulisan ini bertujuan untuk melihat profil ketenagakerjaan di Kabupaten Batang pada bulan Agustus tahun 2018, mencakup jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, struktur lapangan usaha, jenis pekerjaan, dan status pekerjaan.

## **1.3 Sumber Data**

Publikasi ini menggunakan data utama yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang pelaksanaannya dilakukan pada bulan Agustus tahun 2018 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) serta data-data pendukung lainnya. Publikasi ini menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk.

## **1.4 Konsep dan Definisi**

### ***Penduduk***

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.



## ***Umur***

Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan dan tahun kelahiran diketahui. Penghitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur dinyatakan dalam kalender masehi.

## ***Penduduk usia kerja***

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas sesuai definisi standar *International Labour Organization (ILO)*.

## ***Bekerja***

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi dengan menghasilkan barang atau jasa yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

## ***Sementara tidak bekerja***

Sementara tidak bekerja adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, seperti:

- Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok,

perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya.

- Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
- Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijat dan sebagainya sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya.

### ***Pengangguran Terbuka***

Pengangguran terbuka meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

### ***Mencari pekerjaan***

Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode waktu.

### ***Mempersiapkan Usaha***

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa

mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar.

### ***Bukan Angkatan Kerja***

Bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja, seperti :

- *Sekolah* yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah
- *Mengurus rumah tangga* yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah.
- *Lainnya* yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam Klasifikasi sebelumnya, seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani, cacat mental atau lainnya.

### ***Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)***

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk 15 tahun ke atas dikali 100.

### ***Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)***

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan

antara jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

### ***Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)***

Tingkat kesempatan kerja adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja. Dihitung dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikali 100.

### ***Lapangan usaha***

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja, meliputi :

- (1) Pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan
- (2) Pertambangan dan penggalian
- (3) Industri pengolahan
- (4) Listrik, gas dan air
- (5) Konstruksi
- (6) Perdagangan, rumah makan dan hotel
- (7) Angkutan, pergudangan dan komunikasi
- (8) Keuangan, asuransi dan usaha persewaan bangunan
- (9) Jasa-jasa kemasyarakatan, sosial & perorangan  
dan lainnya

### ***Jenis pekerjaan***

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh seseorang yang bekerja, yang dibagi dalam 8 golongan besar yaitu:

- (1) Tenaga profesional
- (2) Kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- (3) Pejabat pelaksana, Tenaga tata usaha
- (4) Tenaga usaha penjualan
- (5) Tenaga usaha jasa
- (6) Tenaga usaha pertanian
- (7) Tenaga produksi, operator alat angkutan dan pekerja kasar
- (8) Lainnya

### ***Status pekerjaan***

Status pekerjaan adalah status kegiatan usaha seseorang yang sedang bekerja, meliputi :

- (1) Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain
- (2) Berusaha dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap
- (3) Berusaha dibantu buruh tetap
- (4) Buruh/karyawan/pekerja dibayar
- (5) Pekerja bebas pertanian
- (6) Pekerja bebas non pertanian
- (7) Pekerja keluarga

### ***Upah/gaji bersih***

Upah/gaji bersih adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya oleh perusahaan/kantor/majikan.

### ***Tingkat Kesenjangan Upah Gender (Gender Wage Gap)***

Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk melihat ada tidaknya kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan, dengan rumus :

$$\frac{(\bar{U}_{\text{laki-laki}} - \bar{U}_{\text{Perempuan}})}{(\bar{U}_{\text{laki-laki}})}$$

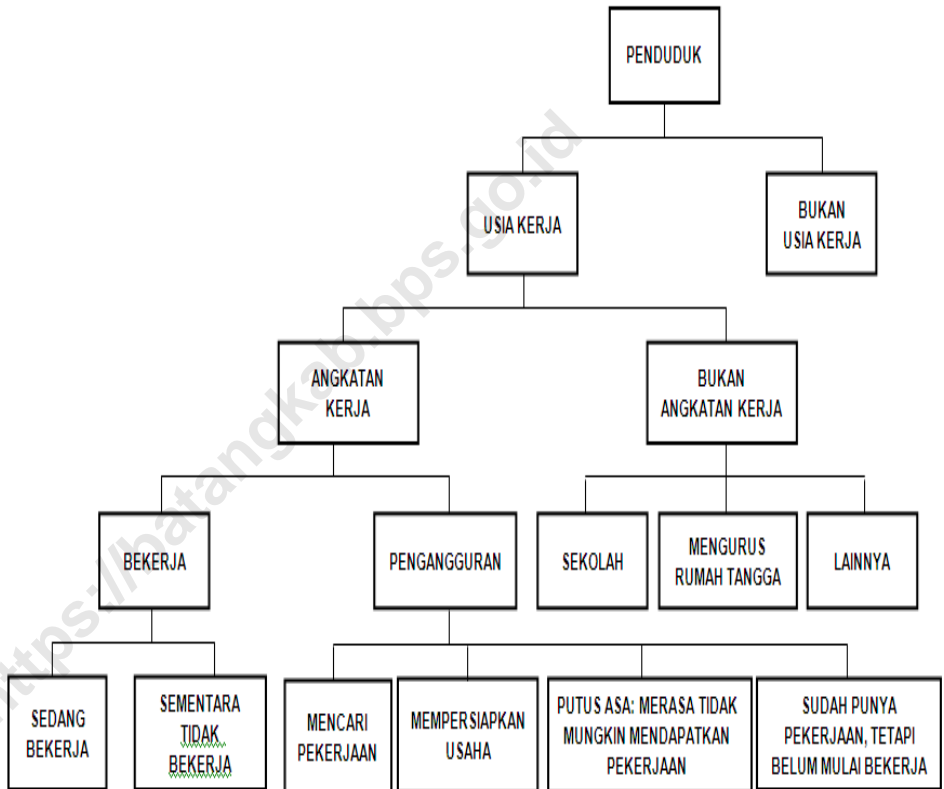
**Keterangan :**

$\bar{U}_{\text{laki-laki}}$  : Rata-rata Upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki

$\bar{U}_{\text{Perempuan}}$  : Rata-rata Upah buruh/karyawan/pegawai perempuan

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas 2018 adalah konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*) adalah :

### DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



## **BAB II**

### **KETENAGAKERJAAN**

#### **2.1 Penduduk Usia Kerja**

Dalam perencanaan pembangunan, data mengenai ketenagakerjaan memegang peranan penting. Tanpa data ketenagakerjaan, program pembangunan akan sulit dapat dilaksanakan. Ketersediaan data ketenagakerjaan yang semakin lengkap dan tepat akan memudahkan pemerintah dalam membuat rencana pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di Kabupaten Batang dibutuhkan sekali data mengenai jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja baik dari aspek kualitas maupun kuantitas.

Penduduk usia kerja (*working age population*) di Provinsi Kabupaten Batang menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2018 tercatat berjumlah sekitar 406,67 ribu orang. Bila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja perempuan tercatat sebanyak 292,88 ribu orang atau sekitar 50,45 persen dari total penduduk usia kerja di Kabupaten Batang. Jumlah tersebut lebih banyak bila dibanding dengan penduduk usia kerja laki-laki yang tercatat sebanyak 287,66 ribu (sekitar 49,55 persen), dengan rasio jenis kelamin sebesar 98,22 persen yang berarti bahwa untuk setiap 100 penduduk usia



kerja perempuan sebanding dengan sekitar 98 penduduk usia kerja laki-laki.

**Tabel 2.1**  
**Persentase Penduduk Kabupaten Batang Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2017 dan 2018**

Tahun	Jenis Kelamin		Total	Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan		Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2017	49,56	50,44	100,00	44,40	55,60	100,00
2018	49,55	50,45	100,00	44,98	55,02	100,00

*Sumber : SAKERNAS Agustus 2017 dan 2018*

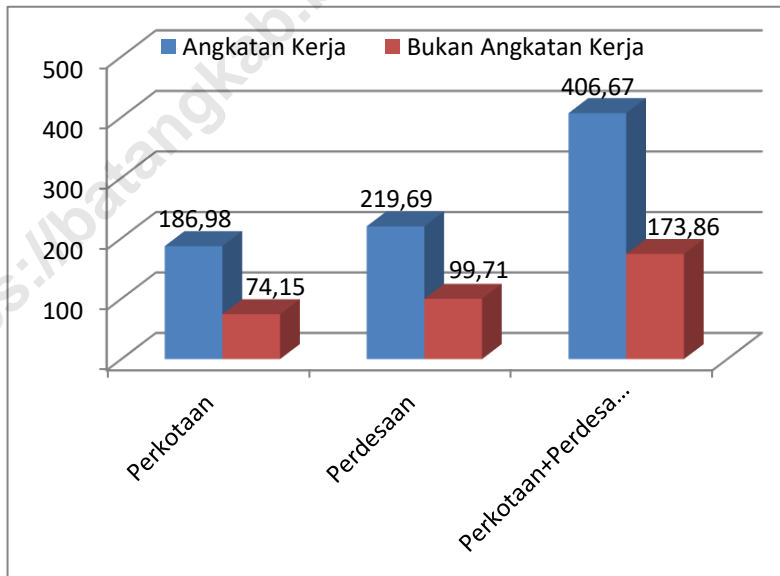
Keadaan penduduk usia kerja bulan Agustus 2018 menurut daerah juga terlihat tidak berbeda jauh komposisinya dibandingkan dengan keadaan penduduk usia kerja pada bulan Agustus 2017. Penduduk usia kerja di daerah perdesaan masih mendominasi jumlah penduduk usia kerja. Di daerah perdesaan pada Agustus 2018 terdapat sekitar 55,02 persen dari total penduduk usia kerja sedangkan di daerah perkotaan tercatat sekitar 44,98 persen .

## 2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi kegiatan bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja mencakup kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

**Gambar 2.1**

**Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Keatas) Menurut Jenis Kegiatan dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten Batang, Agustus 2018 (Ribu Jiwa)**



Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

### 2.2.1 Angkatan Kerja

Angkatan kerja pada dasarnya merujuk pada kelompok penduduk yang berada pada pasar kerja, yaitu penduduk yang siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Dalam hal ini terdiri dari mereka yang bekerja dan menganggur.

**Tabel 2.2**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten Batang, Agustus 2018**

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	287.659	292.875	261.135	319.399	580.534
Angkatan Kerja	240.813	165.857	186.982	219.688	406.670
Bukan Angkatan Kerja	46.846	127.018	74.153	99.711	173.864

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Batang pada tahun 2017 sebesar 388,31 ribu, dan pada tahun 2018 menjadi sekitar 406,67 ribu. Jadi selama kurun waktu 2017–2018 terjadi

penambahan jumlah penduduk yang masuk dalam angkatan kerja sebesar 18,36 ribu jiwa.

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada jumlah angkatan kerja menurut jenis kelamin, dimana jumlah angkatan kerja laki-laki hampir 1,5 kali lebih banyak dibandingkan angkatan kerja perempuan. Dari Tabel 2.2 dapat dilihat, angkatan kerja laki-laki sejumlah 240,81 ribu jiwa (59,22 persen) sedangkan angkatan kerja perempuan berjumlah 165,85 ribu jiwa atau sekitar 40,78 persen dari total angkatan kerja.

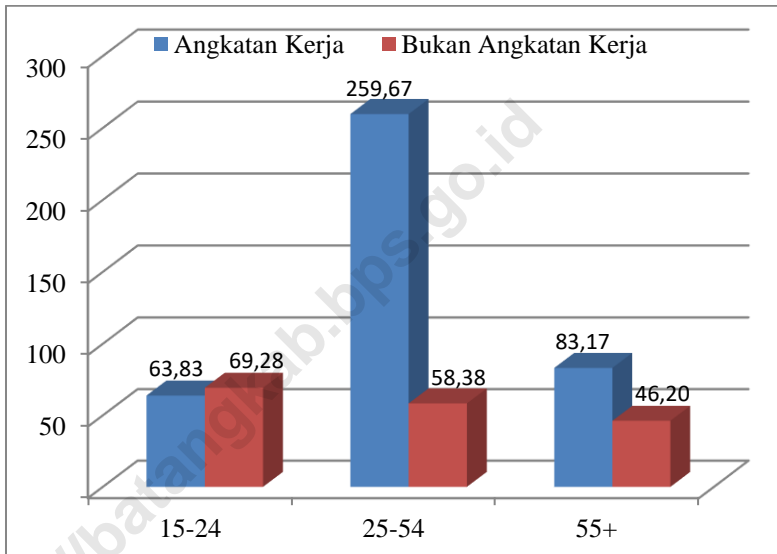
Peningkatan jumlah angkatan kerja hanya terjadi pada laki-laki dan perempuan. Selama kurun waktu 2017-2018 jumlah angkatan kerja perempuan bertambah sebesar 17,065 ribu jiwa, sedangkan jumlah angkatan kerja laki-laki pada periode yang sama, bertambah sebesar 1,298 ribu jiwa. Kondisi ini berbeda dengan periode 2015-2017 dimana angkatan kerja terjadi pada perempuan dan angkatan kerja laki-laki juga mengalami peningkatan (Lampiran Tabel 1).

Menurut daerah tempat tinggal terlihat bahwa jumlah dan persentase angkatan kerja di perdesaan lebih besar dibanding dengan jumlah dan persentase angkatan kerja di perkotaan. Tercatat pada Tabel 2.2, untuk daerah perdesaan terdapat sekitar 219,69 ribu orang angkatan kerja atau sekitar 54,0 persen, sedangkan di perkotaan terdapat sekitar 186,98

ribu orang angkatan kerja atau sekitar 46,0 persen dari total angkatan kerja.

**Gambar 2.2**

**Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Batang, Agustus 2018 (Ribuan Jiwa)**



Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Selanjutnya bila diamati menurut kelompok umur, persentase terbesar dari angkatan kerja berada pada kelompok umur 25-54 tahun yang mencapai 63,85 persen. Sedangkan pada kelompok umur 15-24 tahun terdapat sekitar 15,07 persen dari total angkatan kerja dan 20,45 persen berumur 55 tahun ke atas. Keadaan ini didasarkan pada kondisi bahwa untuk penduduk usia kerja berumur 15-24 tahun, dimungkinkan cenderung masih melanjutkan pendidikan sehingga sedikit yang masuk

dalam golongan angkatan kerja, sedangkan penduduk usia kerja berumur 55 tahun ke atas dimungkinkan sudah merupakan usia pensiun dan tidak bekerja lagi sehingga sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja.

## 2.2.2 Bukan Angkatan Kerja

**Tabel 2.3**  
**Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Batang, Agustus 2018**

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	83,71	56,63	70,05
Bekerja	80,18	54,23	67,09
Pengangguran Terbuka	3,53	2,40	2,96
Bukan Angkatan Kerja	16,29	43,37	29,95
Sekolah	8,12	7,35	7,73
Mengurus Rumah Tangga	2,48	31,80	17,27
Lainnya	5,68	4,22	4,94
Total PUK	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Menurut data Sakernas 2018, diperoleh informasi bahwa penduduk usia kerja di Kabupaten Batang lebih banyak yang masuk dalam angkatan kerja dibanding bukan angkatan kerja. Dari Tabel 2.3 terlihat bahwa persentase penduduk bukan angkatan kerja bulan Agustus 2018 tercatat sebanyak 29,95 persen dari jumlah penduduk usia kerja, terdiri dari 7,73 persen penduduk yang sekolah, 17,27 persen penduduk yang

mengurus rumah tangga dan 4,94 persen penduduk yang mempunyai kegiatan lainnya.

Penduduk bukan angkatan kerja perempuan didominasi oleh penduduk yang mengurus rumah tangga. Dari 43,37 persen penduduk bukan angkatan kerja perempuan, sebagian besar (31,80 %) mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga dan sisanya (11,57 %) terdiri dari mereka yang bersekolah dan mempunyai kegiatan lainnya.

Sedangkan untuk penduduk laki-laki, kegiatan mengurus rumah tangga justru merupakan bagian terkecil. Dari 16,29 persen penduduk bukan angkatan kerja laki-laki, hanya 2,48 persen yang mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga, sedang bersekolah sekitar 8,12 persen dan 5,68 persen mempunyai kegiatan lainnya.

### **2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)**

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam

kegiatan produktif memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu.

TPAK di Kabupaten Batang pada Agustus 2018 tercatat sebesar 70,05 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 70 orang termasuk angkatan kerja. Atau dapat diartikan dari 1.000 orang penduduk usia kerja sekitar 700 orang diantaranya aktif secara ekonomi.

**Tabel 2.4**  
**Penduduk Usia kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Kabupaten Batang Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2018**

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	287.659	292.875	261.135	319.399	580.534
Angkatan Kerja	240.813	165.857	186.982	219.688	406.670
TPAK	83,71	56,63	71,60	68,78	70,05

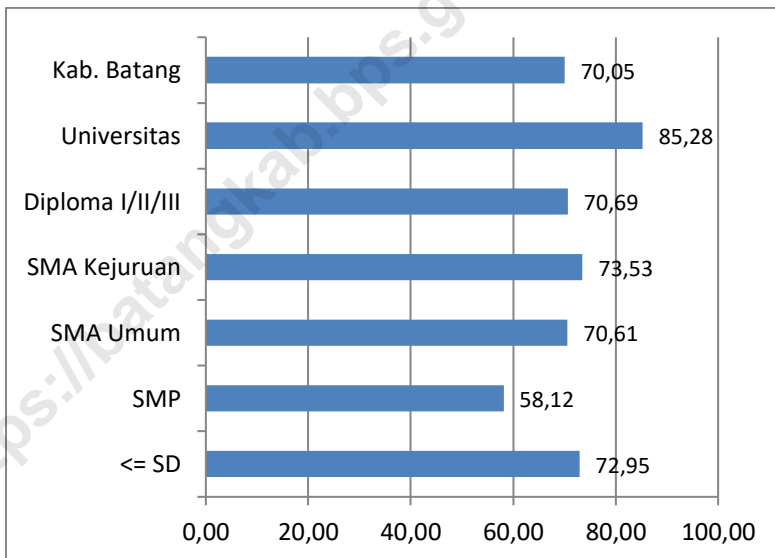
Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Apabila dikaitkan dengan isu gender, menunjukkan bahwa TPAK laki-laki jauh lebih besar dari pada TPAK perempuan, masing-masing sebesar 83,71 persen dan 56,63 persen. Di Indonesia khususnya di Kabupaten Batang pembagian tugas dalam keluarga sebagian besar rakyat memposisikan pria yang berkewajiban mencari nafkah



sedangkan perempuan mengurus rumah tangga menjadikan kesempatan bekerja untuk perempuan menjadi lebih kecil. Sementara itu bila dibedakan menurut daerah, TPAK di daerah perdesaan lebih rendah daripada TPAK di perkotaan. TPAK di daerah perkotaan 71,60 persen sedangkan di perdesaan sebesar 68,78 persen.

**Gambar 2.3**  
**TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**  
**di Kabupaten Batang, Agustus 2018**



Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Fakta yang menarik dengan analisis angkatan kerja menurut jenis kelamin adalah tren TPAK berdasarkan jenis kelamin, dimana terjadi perbedaan pola TPAK antara laki-laki dan perempuan. Dimana selama periode 2015-2018 terjadi kenaikan

TPAK laki-laki yaitu dari 82,38 persen tahun 2015, 80,87 persen tahun 2016 menjadi 82,46 persen tahun 2017 dan 83,71 persen tahun 2018. Sedangkan pola TPAK perempuan, terjadi kenaikan dari 53,89 persen tahun 2015, 53,94 persen tahun 2016 menjadi 56,26 persen tahun 2017 meningkat menjadi 56,63 persen tahun 2018. Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, TPAK untuk pendidikan S1/S2/S3 tercatat paling tinggi yaitu 85,28 persen sementara yang terendah adalah SLTP/MTs/Sederajat 58,12 persen. Secara umum seperti yang terlihat pada Gambar 2.3, terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan maka tidak selalu TPAK-nya semakin tinggi pula. TPAK pendidikan tinggi (di atas SLTA) rata-rata di atas 70 persen. Sedangkan untuk pendidikan SLTA ke bawah, TPAK-nya rata-rata di bawah 73 persen.

**Tabel 2.5**  
**Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Kabupaten Batang**  
**Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2018**

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	240.813	165.857	186.982	219.688	406.670
Pengangguran Terbuka	10.165	7.034	10.348	6.851	17.199
TPT	4,22	4,24	5,53	3,12	4,23

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam persentase. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di Kabupaten Batang.

TPT di Kabupaten Batang pada Agustus 2018 tercatat sebesar 4,23 persen yang berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat hampir 4 orang yang menganggur. Bila dilihat menurut jenis kelamin, TPT perempuan lebih tinggi dari pada TPT laki-laki, tercatat masing-masing sebesar 4,22 persen dan 4,24 persen.

Berdasarkan tipe daerah terlihat bahwa TPT untuk daerah perkotaan sekitar 5,53 persen, lebih besar dibandingkan dengan TPT daerah perdesaan yang tercatat sebesar 3,12 persen sebagai efek dari industrialisasi. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak mampunya pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Kondisi tersebut mengakibatkan timbulnya sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian.

Hal ini terutama terjadi di daerah perkotaan dimana antara permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak seimbang.

Tingkat kesempatan kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu wilayah. TKK diukur sebagai persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja. Dalam pengertian "kesempatan kerja" tidaklah sama dengan "lapangan kerja yang masih terbuka".

Di Kabupaten Batang, TKK pada bulan Agustus 2018 sebesar 95,77 persen, berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja sekitar 96 orang mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

**Tabel 2.6**  
**Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Kabupaten Batang**  
**Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2018**

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	240.813	165.857	186.982	219.688	406.670
Bekerja	230.648	158.823	176.634	212.837	389.471
TKK	95,78	95,76	94,47	96,88	95,77

*Sumber : SAKERNAS Agustus 2018*

Pengamatan berdasarkan jenis kelamin, TKK laki-laki lebih tinggi dibanding TKK perempuan, yaitu 95,78 persen berbanding 95,76 persen. Lebih rendahnya TKK perempuan kemungkinan karena berkurangnya jumlah penduduk perempuan yang masuk angkatan kerja. Selain itu TKK di daerah perdesaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan TKK di daerah perkotaan, TKK di daerah perdesaan sebesar 96,88 persen sedangkan di daerah perkotaan sebesar 94,47 persen.

## **2.4 Penduduk yang Bekerja**

Jumlah penduduk yang bekerja bulan Agustus 2018 merupakan bagian dari penduduk yang aktif secara ekonomi sekitar 389,47 ribu orang atau 67,09 persen dari total penduduk usia kerja tahun 2018.

### **2.4.1 Pekerja Menurut Kelompok Umur**

Jumlah penduduk yang bekerja meningkat sesuai dengan pertambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua (Payaman dalam Nadia Nasir, 2008). Peningkatan ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu semakin tinggi tingkat usia, maka akan semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah, sehingga jumlah yang bekerja pada kelompok umur dewasa lebih besar daripada kelompok umur yang lebih muda. Penyebab kedua, semakin tua usia seseorang maka tanggung jawabnya terhadap keluarga akan semakin besar.

Tabel 2.7 memberikan informasi bahwa dari 389,47 ribu penduduk Kabupaten Batang usia 15 tahun ke atas yang bekerja, sekitar 65,10 persennya merupakan penduduk berusia 25-54 tahun, 21,26 persen merupakan penduduk usia tua yang seharusnya telah memasuki masa purna bakti/pension namun masih bekerja dan sekitar 13,64 persen merupakan penduduk usia 15-24 tahun. Faktor ekonomi diduga berperan dalam meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja pada usia sekolah maupun usia pensiun.

**Tabel 2.7**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Batang, Agustus 2018**

Uraian	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bekerja	53.112	253.552	82.807	389.471
Persentase	13,64	65,10	21,26	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Penduduk usia 25-54 tahun di Kabupaten Batang yang mempunyai kegiatan bekerja sebesar 79,72 persen (Tabel 2.8). Sedangkan sisanya sebesar 20,28 persen termasuk sebagai kategori pengangguran dan bukan angkatan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa persentase penganggur yang berusia 25-54 tahun paling sedikit dibanding kelompok umur lainnya. Rendahnya persentase kelompok umur 25-54 tahun yang menganggur, dimungkinkan karena pada usia tersebut kebanyakan sudah memiliki pekerjaan yang mapan. Namun, pekerjaan apapun bisa saja mereka geluti termasuk jenis pekerjaan kasar, sebab pada umur itu kebanyakan sudah berkeluarga dan mereka dihadapkan pada tanggung jawab untuk menghidupi keluarganya.

**Tabel 2.8**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas**  
**Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Batang,**  
**Agustus 2018**

Uraian	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penduduk	133.113	318.052	129.369	580.534
Bekerja	53.112	253.552	82.807	389.471
Persentase Bekerja	39,90	79,72	64,01	67,09

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

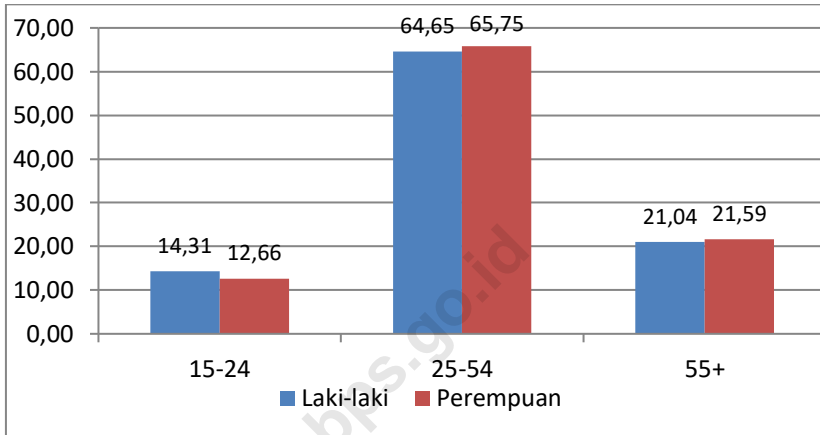
Fakta lain yang menarik untuk dikaji lebih jauh berkaitan dengan Tabel 2.8 di atas adalah penduduk pada kelompok umur 15-24 tahun merupakan penduduk usia sekolah yang seharusnya melakukan kegiatan pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Dengan kata lain, angkatan kerja pada kelompok usia muda ini merupakan angkatan kerja baru yang belum siap memasuki dunia kerja. Kondisi ini berpengaruh terhadap kesejahteraan jangka panjang remaja itu sendiri, karena banyak di antara mereka yang tidak punya kemampuan kerja. Ada beberapa latar belakang mengapa kelompok itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Demikian halnya pada kelompok usia tua, yang seharusnya telah memasuki masa



pensiun, namun dari hasil Sakernas Agustus 2018 menunjukkan lebih dari separuh atau sekitar 64,01 persen dari total penduduk kelompok umur 55 tahun ke atas yang masih bekerja.

Pengamatan berdasarkan proporsi penduduk yang bekerja usia 25-54 tahun menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa proporsi penduduk perempuan yang bekerja relatif lebih tinggi bila dibandingkan penduduk laki-laki, yakni 65,75 persen berbanding 64,65 persen. Hal yang sebaliknya terjadi pada kelompok umur 55+ tahun, dimana proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada usia 55+ tahun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan yaitu masing-masing sebesar 21,04 persen dan 21,59 persen (Gambar 2.4).

**Gambar 2.4**  
**Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Batang, Agustus 2018**



Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

**Tabel 2.9**  
**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Batang, Agustus 2018**

Umur	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 24	14,31	12,66	13,64
25 - 54	64,65	65,75	65,10
55 +	21,04	21,59	21,26
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Apabila ditinjau menurut daerah, proporsi penduduk yang bekerja pada usia prima 25-54 tahun untuk daerah perkotaan lebih besar dibandingkan dengan daerah pedesaan, yakni 64,45 persen berbanding 65,64 persen. Namun berbeda keadaannya untuk kelompok umur 55 tahun ke atas dimana pada kelompok umur tersebut proporsi penduduk yang bekerja di daerah pedesaan lebih besar dibanding daerah perkotaan, tercatat 22,88 persen berbanding 19,32 persen. Lebih banyaknya lapangan pekerjaan informal di pedesaan, di sektor pertanian yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti faktor usia atau pendidikan yang lebih tinggi, dianggap sebagai salah satu penyebab penduduk usia 55 tahun keatas di pedesaan lebih mudah memperoleh pekerjaan.

**Tabel 2.10**  
**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Kelompok Umur dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten**  
**Batang, Agustus 2018**

Umur	Daerah		Perkotaan + Pedesaan
	Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 24	16,24	11,48	13,64
25 - 54	64,45	65,64	65,10
55 +	19,32	22,88	21,26
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

## 2.4.2 Pekerja Menurut Status Perkawinan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Sakernas Agustus 2018, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk bekerja berstatus kawin, tercatat sebesar 76,50 persen, 14,52 persen berstatus belum kawin dan 8,98 persen berstatus cerai. Demikian pula bila diamati menurut jenis kelamin, persentase terbesar dari penduduk yang bekerja, baik laki-laki maupun perempuan adalah berstatus kawin, masing-masing sebesar 79,09 persen dan 72,75 persen.

**Tabel 2.11**  
**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Batang, Agustus 2018**

Status Perkawinan	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	17,16	10,67	14,52
Kawin	79,09	72,75	76,50
Cerai Hidup	1,91	3,10	2,40
Cerai Mati	1,84	13,48	6,58
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Menarik untuk diamati adalah besarnya persentase penduduk perempuan bekerja yang berstatus cerai mati yang mencapai 13,48 persen, jauh lebih besar dibandingkan persentase penduduk laki-laki bekerja dengan status cerai mati

yang hanya terdapat sekitar 1,84 persen. Hal ini dimungkinkan karena penduduk perempuan yang berstatus cerai mati terpaksa harus bekerja karena menjadi tulang punggung keluarganya untuk mencari nafkah menggantikan suaminya yang sudah meninggal.

#### **2.4.3 Pekerja Menurut Pendidikan**

*Human capital* sangat berperan dalam ekonomi terutama di bidang pendidikan, karena permintaan tenaga kerja sangat membutuhkan keahlian tenaga kerja. Menurut hasil penelitian Sugiharso dan Suahasil (2004) menunjukkan bahwa dampak pendidikan meningkatkan penghasilan dan pekerja *overeducated* berpengaruh signifikan terhadap penghasilan pekerja meskipun telah dikontrol oleh usia, jenis kelamin, jam kerja serta karakteristik individu lainnya.

Ditinjau dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk yang bekerja di Kabupaten Batang mayoritas mempunyai latar belakang pendidikan  $\leq$ SD, tercatat 57,96 persen. Pendidikan tinggi (Diploma/Universitas ke atas) masih merupakan bagian terkecil dari penduduk bekerja, yakni 7,03 persen (Tabel 2.12).

**Tabel 2.12**  
**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Batang,**  
**Agustus 2018**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	58,50	57,19	57,96
SMP	17,93	18,50	18,16
SMA/SMK	17,94	15,27	16,85
Dipl/Univ	5,64	9,04	7,03
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Menurut jenis kelamin, penduduk perempuan yang bekerja rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase perempuan bekerja yang berpendidikan tidak/tamat SD yang mencapai 57,19 persen, sedangkan pada laki-laki sekitar 58,50 persen, serta rendahnya persentase pekerja perempuan berpendidikan SMP dan SMA/SMK dibandingkan pekerja laki-laki.

**Tabel 2.13**  
**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten**  
**Batang, Agustus 2018**

Tingkat Pendidikan	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	44,21	69,38	57,96
SMP	21,57	15,33	18,16
SMA/SMK	24,93	10,15	16,85
Dipl/Univ	9,29	5,15	7,03
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Bila diamati menurut tipe daerah, persentase penduduk yang bekerja di daerah perdesaan mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya persentase penduduk daerah perdesaan berpendidikan SD ke bawah yang mencapai 69,38 persen, sedangkan di daerah perkotaan sekitar 44,21 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan karena di daerah perdesaan untuk mendapatkan pekerjaan cenderung tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi. Selain itu kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan mereka yang berada di perkotaan lebih baik jika dibandingkan dengan di perdesaan.

#### 2.4.4 Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Kontribusi sektor lapangan kerja dalam penyerapan tenaga kerja digunakan untuk mengetahui andil setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perubahan kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian daerah.

**Tabel 2.14**

**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Batang, Agustus 2018**

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	28,76	17,30	24,09
Industri	18,72	30,51	23,53
Perdagangan	20,50	36,36	26,97
Jasa	9,64	11,07	10,22
Lainnya	22,37	4,76	15,19
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Dari Tabel 2.14 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Batang bekerja pada sektor pertanian yaitu mencapai 24,09 persen dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Sektor lain yang juga banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor perdagangan (26,97 persen) dan sektor industri (23,53 persen).



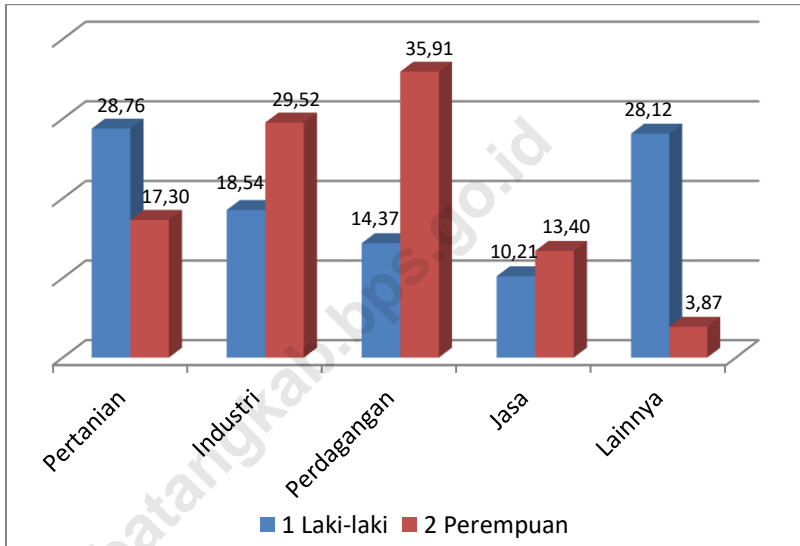
Sektor pekerjaan yang digeluti oleh tenaga kerja Kabupaten Batang sedikit banyak tidak lepas dari tingkat pendidikan yang mereka tamatkan. Terlihat pada Tabel 2.13, tenaga kerja Kabupaten Batang lebih separuhnya berpendidikan SD ke bawah, kemudian mereka yang berpendidikan SMP (18,16) . Maka wajarlah jika sektor yang digeluti oleh tenaga kerja Kabupaten Batang lebih didominasi oleh sektor yang berproduktifitas rendah seperti pertanian, walaupun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah yang bekerja di sektor pertanian berkurang, kemungkinan dikarenakan semakin berkurangnya lahan sawah akibat tingginya permintaan akan perumahan. Meski demikian banyak juga pekerja yang berpendidikan SMU. Diperkirakan mereka inilah yang menggeluti sektor industri dan sektor perdagangan.

Sektor lain yang cukup banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa, sektor ini menyerap tenaga kerja mencapai 10,22 persen. Sedangkan sektor lainnya (pertambangan; listrik, air dan gas; konstruksi; angkutan; dan keuangan) hanya menyerap sekitar 15,19 persen.

Cukup tingginya sektor jasa yang digeluti oleh pekerja Kabupaten Batang diperkirakan berasal dari pekerjaan jasa yang berproduktifitas rendah, seperti tukang parkir, semir sepatu dan sebagainya, serta bukan sektor jasa yang dilakukan oleh profesional seperti dokter, peneliti, akuntan dan sejenisnya.

Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya pekerja di Kabupaten Batang yang berpendidikan Diploma/Universitas (Tabel 2.13).

**Gambar 2.5**  
**Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Batang, Agustus 2018**



Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Menurut jenis kelamin, proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada sektor pertanian sekitar 28,76 persen sedangkan proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor yang sama sekitar 17,30 persen. Kondisi yang berbeda terjadi pada sektor perdagangan. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor perdagangan justru lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki yang bekerja di sektor yang sama, yaitu masing-masing sebesar 20,50 persen dan 36,36

persen. Demikian halnya pada sektor industri. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja pada sektor ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan laki-laki, yaitu sebesar 30,51 persen berbanding 18,72 persen.

**Tabel 2.15**  
**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten Batang, Agustus 2018**

Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	9,17	36,47	24,09
Industri	26,29	20,30	23,02
Perdagangan	30,00	17,47	23,15
Jasa	13,79	9,62	11,51
Lainnya	20,75	16,14	18,23
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Bila dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu persentase perempuan yang bekerja di sektor pertanian mengalami penurunan dari 22,73 persen di tahun 2017 menjadi 17,30 persen di tahun 2018. Kenaikan persentase pekerja perempuan terjadi di sektor industri (dari 25,08 persen menjadi 30,51 persen), perdagangan (dari 32,40 persen menjadi 36,36 persen dan lainnya (dari 2,73 persen menjadi 4,76 persen).

Sedangkan di sektor jasa, persentase pekerja perempuan mengalami penurunan dari 17,06 persen menjadi 11,07 persen.

Berdasarkan kondisi tersebut, terjadi kenaikan jumlah angkatan kerja perempuan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Lampiran Tabel 1), sedangkan di sektor pertanian ada penurunan yang dimungkinkan karena perubahan musim tanam dan pindah ke sektor lain, terlihat dari semakin berkurangnya perempuan yang bekerja di sektor pertanian dan bertambahnya di lapangan usaha yang lain. Ditinjau menurut tipe daerah, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di daerah perdesaan masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu mencapai 36,47 persen. Sedangkan untuk daerah perkotaan, mayoritas penduduk usia kerja bekerja di sektor perdagangan (sekitar 30,00 persen) dan sektor industri (sekitar 26,29 persen).

#### **2.4.5. Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama**

Sesuai dengan pola jenis pekerjaan utama yang masih didominasi oleh pekerjaan tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan yaitu mencapai sebesar 23,84 persen. Kemudian diikuti oleh jenis pekerjaan pekerja kasar yaitu mencapai sebesar 23,11 persen, pekerja pengolahan, kerajinan yaitu sebesar 19,68 dan jenis pekerjaan pekerja terampil pertanian, kehutanan yaitu sebesar 13,79 persen sedangkan jenis pekerjaan manajer, profesional, teknisi dan asisten profesional,

tenaga tata usaha dan operator dan perakit mesin masih dibawah 10 persen.

Apabila dilihat menurut jenis kelamin jenis pekerjaan yang paling dominan digeluti oleh perempuan yaitu jenis pekerjaan tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan yaitu sebesar 36,72 persen, kemudian diikuti pekerja pengolahan, kerajinan sebesar 24,70 persen. Sedangkan jenis pekerjaan yang paling dominan digeluti oleh laki-laki yaitu jenis pekerjaan sebagai pekerja pengolahan, kerajinan yaitu sebesar 16,23 persen, kemudian diikuti pekerja terampil pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sebesar 16,06 persen.

**Tabel 2.16**  
**Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten**  
**Batang, Agustus 2018**

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Manajer	3,51	3,61	3,55
Profesional	2,73	5,40	3,82
Teknisi dan Asisten Profesional	1,84	0,55	1,32
Tenaga Tata Usaha	3,19	2,51	2,92
Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	14,97	36,72	23,84
Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16,06	10,50	13,79
Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	16,23	24,70	19,68
Operator dan Perakit Mesin	10,79	3,89	7,98
Pekerja Kasar	30,68	12,11	23,11

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Dari Tabel 2.16 dan data tahun 2018 memperlihatkan bahwa proporsi pekerja perempuan sebagai tenaga usaha pertanian mengalami penurunan dari 22,35 persen di tahun 2017 menjadi 10,50 persen di tahun 2018. Sedangkan proporsi pekerja perempuan sebagai tenaga produksi dan tenaga kasar mengalami

penurunan dari 30,20 persen (tahun 2017) menjadi 12,11 persen di tahun 2018. Hal ini kemungkinan berhubungan dengan pergeseran musim puncak panen.

#### **2.4.6 Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama**

Lima jenis status pekerjaan yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian dan pekerja keluarga sering dipakai sebagai proksi pekerja sektor informal. Sedangkan dua status pekerjaan lainnya yaitu berusaha dibantu buruh tetap dan, buruh/karyawan dianggap sebagai proksi pekerja sektor formal. Dari Tabel 2.17 tercatat sekitar 60,29 persen atau 10,36 juta penduduk usia 15 tahun ke atas (Lampiran Tabel 8) bekerja di sektor informal, sementara selebihnya yaitu 6,82 juta penduduk usia 15 tahun ke atas (39,71 %) bekerja di sektor formal.

Jika melihat kondisi *year to year*, menunjukkan adanya kenaikan daya serap tenaga kerja di sektor formal, dimana berdasarkan data Sakernas kondisi Agustus 2018 (Tabel 2.17) menunjukkan persentase tenaga kerja sektor formal adalah sebesar 39,71 persen sedangkan kondisi pada tahun sebelumnya sektor formal menyerap sekitar 37,83 persen (Agustus 2016) tenaga kerja di Kabupaten Batang. Sementara tenaga kerja sektor informal mengalami penurunan

dari 62,17 persen di tahun 2016 menjadi 60,29 persen di tahun 2017. Namun demikian sektor informal masih cukup dominan menyerap angkatan kerja di Kabupaten Batang. Keadaan ini menunjukkan besarnya peran sektor informal dalam perekonomian Kabupaten Batang.

Tabel 2.17

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Batang, Agustus 2018 dan 2018

Jenis Pekerjaan	Tahun	
	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Berusaha sendiri	23,91	21,55
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	10,93	12,35
Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar	4,40	5,29
Buruh/pegawai/karyawan	36,28	32,72
Pekerja bebas di pertanian	17,39	20,32
Pekerja keluarga/tidak dibayar	7,09	7,76
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018 dan 2018

Industri adalah penyedia lapangan kerja formal terbesar. Selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 terjadi sedikit penurunan jumlah pekerja dari 148,78 ribu pekerja menjadi 148,03 ribu pekerja (Lampiran Tabel 6). Sebaliknya, sektor pertanian yang lebih banyak bersifat informal menyerap 93,81 ribu penduduk Kabupaten Batang usia 15 tahun keatas (kondisi



Agustus 2018). Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian pada Agustus 2018 mengalami penurunan, kondisi ini berbeda dengan 3 tahun sebelumnya yang sempat mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah tenaga kerja juga terjadi di sektor jasa selama periode tahun 2015-2018. Hal tersebut juga sama dengan adanya kenaikan jumlah tenaga kerja di sektor perdagangan dibandingkan tahun 2015. Hal inilah yang menyebabkan masih tingginya tenaga kerja yang terserap di sektor informal.

Proporsi terbesar pekerja di Kabupaten Batang pada Agustus 2018 adalah buruh/karyawan sebesar 32,72 persen mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu sebesar 36,28 persen. Status pekerjaan dengan proporsi terbesar berikutnya periode Agustus 2018 adalah berusaha sendiri yaitu sebesar 21,55 persen, berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 5,29 persen dan pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar sebesar 12,35 persen.

Dari Tabel 2.17, proporsi pekerja yang berstatus buruh turun dari 36,28 persen (tahun 2017) menjadi 32,72 persen pada tahun 2018, sedangkan proporsi pekerja yang berstatus pekerja bebas di pertanian menunjukkan tren naik selama kurun waktu 2017-2018. Untuk pekerja keluarga/tidak dibayar mengalami meningkat dari 7,09 persen di tahun 2017 menjadi 7,76 persen di tahun 2018. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya

pergeseran lapangan kerja terutama ke sektor perdagangan (lampiran Tabel 6).

Tingginya persentase pekerja yang berstatus buruh juga terjadi baik untuk laki-laki maupun perempuan pada tahun 2016 dan tahun 2017. Kondisi pada tahun 2016, baik laki-laki maupun perempuan cenderung bekerja sebagai buruh, masing-masing sebesar 34,80 persen dan 36,77 persen. Begitu pula yang terjadi pada tahun 2017 (Tabel 2.18).

**Tabel 2.18**  
**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten**  
**Batang, Agustus 2018**

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	14,01	32,51	21,55
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	10,97	14,36	12,35
Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar	7,13	2,62	5,29
Buruh/pegawai/karyawan	35,55	28,59	32,72
Pekerja bebas	27,86	9,38	20,32
Pekerja keluarga/tidak dibayar	4,48	12,53	7,76
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Status pekerjaan lain yang cukup mendominasi adalah berusaha sendiri, namun berdasarkan jenis kelamin proporsi

untuk perempuan cenderung lebih besar yaitu sekitar 32,51 persen dibandingkan dengan laki-laki dengan status pekerjaan yang sama yaitu sekitar 14,01 persen. Namun sebaliknya, untuk status pekerjaan pekerja keluarga/tidak dibayar yang secara ekonomi tidak mendapatkan imbalan jasa, perempuan lebih mendominasi, yakni sekitar 12,53 persen dan untuk laki-laki sekitar 4,48 persen. Status pekerja keluarga/tidak dibayar kemungkinan besar tidak memiliki kondisi pekerjaan yang layak, jaminan sosial yang memadai atau mempunyai suara dalam serikat pekerja.

Angka-angka tersebut mengisyaratkan bahwa di dalam masyarakat yang diwarnai oleh emansipasi perempuan yang sudah maju sekalipun, karakteristik pekerjaan pria dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor yang sama. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih belum maksimalnya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja berkaitan erat dengan “modal” yang dimiliki oleh tenaga kerja perempuan yang meliputi pendidikan, latihan dan pengalaman yang relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan *human capital* laki-laki.

#### **2.4.7 Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja**

Pada umumnya penduduk Kabupaten Batang bekerja di atas jam kerja normal. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2.19 bahwa 75,71 persen penduduk bekerja 35 jam seminggu atau lebih.

Secara rata-rata jumlah jam kerja selama seminggu penduduk bekerja sekitar 41,25 jam. Hal ini bisa dikatakan bahwa penduduk Kabupaten Batang mempunyai produktivitas yang cukup tinggi dan sudah memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk kegiatan bekerja.

Bila dibandingkan jam kerja menurut jenis kelamin, jam kerja perempuan lebih rendah dari pada jam kerja laki-laki. Hal ini terlihat dari rata-rata jam kerja laki-laki yang lebih banyak dari pekerja perempuan, yaitu 43,05 jam berbanding 38,63 jam.

**Tabel 2.19**  
**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja**  
**Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Kabupaten**  
**Batang, Agustus 2018**

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 - 14	2,80	8,57	5,16
15 – 34	18,14	25,21	21,02
0 dan 35+	79,06	66,22	73,83
Jumlah	100,00	100,00	100,00
Rata-rata jam kerja	43,05	38,63	41,25

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018

Keterangan:

0 jam = sementara tidak bekerja

Lebih rendahnya jam kerja perempuan dibandingkan dengan jam kerja laki-laki kemungkinan disebabkan karena perempuan juga dituntut untuk berperan ganda yaitu mengurus rumah tangga disamping bekerja. Lain halnya dengan laki-laki, pada umumnya bekerja di luar urusan rumah tangga, merupakan tulang punggung rumah tangga dan pencari nafkah utama bagi rumah tangga, sehingga hal tersebut mempengaruhi lebih tingginya jam kerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

#### 2.4.8 Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai

Meskipun setiap tahun terjadi peningkatan jumlah perempuan yang bekerja, namun pekerjaan yang diperoleh masih tetap menunjukkan adanya perbedaan perlakuan (gender). Salah satunya terlihat dari rata-rata upah buruh/karyawan/ pegawai perempuan dan laki-laki seperti pada tabel 2.20, masih adanya kesenjangan upah gender.

**Tabel 2.20**  
**Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Batang, 2017 – 2018 (Rupiah)**

Jenis Pekerjaan	Tahun	
	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	1.796.444	1.518.077
Perempuan	1.259.367	870.221
Laki – laki + Perempuan	1.602.846	1.253.887
Tingkat Kesenjangan Upah Gender ( <i>Gender Wage Gap</i> )	0,299	0,427

Sumber : SAKERNAS Agustus 2017-2018

Berdasarkan data Sakernas, rata-rata upah buruh/karyawan/ pegawai perempuan dari tahun 2017-2018 mengalami penurunan dan angkanya masih di bawah rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki. Kemudian apabila dilihat tingkat kesenjangan upah gender (*GWP*) selama periode tahun 2017-2018 mengalami peningkatan yaitu dari 0,299 tahun 2017 menjadi 0,427 di tahun 2018. Kesenjangan upah gender salah

satunya diakibatkan oleh perbedaan tingkat pendidikan dari laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data Sakernas tahun 2018 pada Tabel 2.12, ijazah yang lebih banyak dimiliki oleh penduduk perempuan berusia 15 tahun keatas yang bekerja dibandingkan laki-laki berusia sama, sebagian besar adalah SMP ke bawah dan bahkan tidak memiliki ijazah sama sekali. Ijazah yang dimiliki adalah salah satu syarat penting dalam memasuki pasar tenaga kerja. Rendahnya tingkat ijazah yang dimiliki oleh tenaga kerja perempuan inilah yang kemungkinan besar menyebabkan perempuan tidak memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam pasar tenaga kerja.

**Tabel 2.21**  
**Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut**  
**Klasifikasi Daerah di Kabupaten Batang, 2017- 2018 (Rupiah)**

Jenis Pekerjaan	Tahun	
	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	1.659.455	1.421.413
Perdesaan	1.511.459	1.114.856
Perkotaan + Perdesaan	1.580.629	1.253.887

*Sumber : SAKERNAS Agustus 2018-2018*

Pada pasar tenaga kerja di Kabupaten Batang, rata-rata upah di perkotaan masih lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (Tabel 2.21). Pendidikan merupakan indikator

keterampilan dan salah satu hal yang penting dalam mendapatkan kesempatan kerja dan juga besar kecilnya perolehan upah. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2.13 dimana persentase penduduk yang bekerja di perkotaan 44,12 persen memiliki ijazah SMA keatas, dibandingkan dengan di perdesaan hanya 19,81 persen yang memiliki ijazah SMA ke atas.

<https://batangkab.bps.go.id>



## **BAB III**

### **PENUTUP**

Dari hasil Sakernas bulan Agustus 2018, dapat dirangkum beberapa gambaran tentang kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Batang sebagai berikut:

- Jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Batang hasil Sakernas bulan Agustus 2018 tercatat sebanyak 580,53 ribu orang yang terdiri dari 70,05 persen merupakan kelompok angkatan kerja, sedangkan selebihnya yaitu 29,95 persen termasuk bukan angkatan kerja
- TPAK di Kabupaten Batang tercatat 70,05 persen, dimana TPAK laki-laki sebesar 71,60 persen dan TPAK perempuan sebesar 68,78 persen.
- TPT di Kabupaten Batang tercatat 4,23 persen, dimana TPT daerah perkotaan sebesar 5,53 persen dan TPT perdesaan sebesar 3,12 persen.
- Lebih dari separuh penduduk yang bekerja berumur 25-54 tahun yang merupakan usia prima; 65,10 persen dari total pekerja masih dalam kelompok usia sekolah (15-24 tahun) dan 21,26 persen tergolong sebagai pekerja usia tua (55 tahun atau lebih).

- Dari sekitar 389,471 ribu jiwa penduduk Kabupaten Batang yang bekerja, sebagian besar bekerja di sektor pertanian (24,09 persen), perdagangan (23,15 persen), dan industri pengolahan (23,02 persen).
- Menurut status pekerjaan utamanya, sekitar 32,72 persen penduduk bekerja sebagai buruh/karyawan; 21,55 persen berusaha sendiri; 12,35 persen berusaha dibantu buruh tidak tetap dan 7,76 persen sebagai pekerja keluarga/buruh tidak dibayar.
- Serupa dengan kondisi tahun sebelumnya, baik perempuan maupun laki-laki banyak yang bekerja sebagai buruh/pegawai/karyawan masing-masing sebesar 28,59 persen dan 35,55 persen. Sementara perempuan yang bekerja sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 12,53 persen.
- Rata-rata jam kerja penduduk Kabupaten Batang selama 41,25 jam seminggu, dimana rata-rata jam kerja penduduk laki-laki selama 43,05 jam dan untuk pekerja perempuan selama 38,63 jam seminggu.
- Ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan di pasar tenaga kerja masih merupakan kendala dan sektor informal masih tetap besar.

# LAMPIRAN

<https://batangkab.bps.go.id>

**Tabel 1**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja**  
**Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Batang Agustus 2015 - 2018**

Tahun	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	240.813	165.857	406.670
2017	239.515	148.792	388.307
2015	238.482	139.838	378.320
2014	238.581	157.048	395.629

**Tabel 2**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan**  
**Utama Seminggu Yang Lalu dan Kategori Daerah di Kabupaten Batang**  
**Agustus 2018**

Kegiatan Utama	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	186.982	219.688	406.670
Bekerja	176.634	212.837	389.471
Mencari Pekerjaan	10.348	6.851	17.199
Bukan Angkatan Kerja	74.153	99.711	173.864
Sekolah	18.166	26.719	44.885
Mengurus Rumahtangga	43.040	57.244	100.284
Lainnya	12.947	15.748	28.695
Jumlah	261.135	319.399	580.534

**Tabel 3**  
**Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis**  
**Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu dan Kelompok Umur**  
**Kabupaten Batang, Agustus 2018**

Kegiatan Utama	Kelompok Umur		
	15-24	25-54	55+
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	63.831	259.674	83.165
Bekerja	53.112	253.552	82.807
Mencari Pekerjaan	10.719	6.122	358
Bukan Angkatan Kerja	69.282	58.378	46.204
Sekolah	44.504	381	0
Mengurus Rumah tangga	20.266	53.245	26.773
Lainnya	4.512	4.752	19.431
Jumlah	133.113	318.052	129.369

**Tabel 4**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Batang, Agustus 2018**

Kegiatan Utama	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan		
	Maksimal SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SMA/SMK/Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	229.911	73.753	74.011
Bekerja	225.749	70.732	65.627
Mencari Pekerjaan	4.162	3.021	8.384
Bukan Angkatan Kerja	85.251	53.134	29.072
Sekolah	6.959	27.414	9.151
Mengurus Rumah tangga	56.647	24.910	14.350
Lainnya	21.645	810	5.571
Jumlah	315.162	126.887	103.083

**Tabel 4 (Lanjutan)**

Kegiatan Utama	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan		Jumlah
	DI/DII/DIII	DIV/S1/S2/S3	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	5.788	23.207	406.670
Bekerja	5.365	21.998	389.471
Mencari Pekerjaan	423	1.209	17.199
Bukan Angkatan Kerja	2.400	4.007	173.864
Sekolah	0	1.361	44.885
Mengurus Rumahtangga	1.731	2.646	100.284
Lainnya	669	0	28.695
Jumlah	8.188	27.214	580.534



**Tabel 5**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut**  
**Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin**  
**di Kabupaten Batang Agustus 2018**

Tahun	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	28,76	17,30	24,09
Pertambangan dan Penggalian	1,34	0,18	0,87
Industri	18,54	29,52	23,02
Listrik, Gas dan Air Minum	0,33	0,00	0,19
Konstruksi	18,14	0,00	10,74
Perdagangan	14,37	35,91	23,15
Angkutan dan Komunikasi	5,80	0,75	3,74
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	2,52	2,94	2,69
Jasa dan Lainnya	10,21	13,40	11,51
Jumlah	100,00	100,00	100,00

**Tabel 6**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut**  
**Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Batang,**  
**Tahun 2015, 2017 dan 2018**

Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun		
	2015	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	29,53	26,49	24,09
Industri	23,76	19,75	23,02
Perdagangan	17,03	21,53	23,15
Jasa	11,97	1,79	11,51
Lainnya	17,71	30,44	18,23
Jumlah	29,53	100,00	100,00

**Tabel 7**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut**  
**Lapangan Pekerjaan Utama dan Daerah di Kabupaten Batang**  
**Agustus 2018**

Tahun	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	16.189	77.618	93.807
Pertambangan dan Penggalian	1.116	2.262	3.378
Industri	46.441	43.197	89.638
Listrik, Gas dan Air Minum	752	0	752
Konstruksi	18.956	22.889	41.845
Perdagangan	52.986	37.185	90.171
Angkutan dan Komunikasi	7.428	7.125	14.553
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	8.400	2.082	10.482
Jasa dan Lainnya	24.366	20.479	44.845
Jumlah	176.634	212.837	389.471

**Tabel 8**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut**  
**Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Batang**  
**Agustus 2018**

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	32.309	51.634	83.943
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	25.307	22.807	48.114
Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar	16.443	4.164	20.607
Buruh/pegawai/karyawan	82.005	45.413	127.418
Pekerja bebas	64.248	14.900	79.148
Pekerja keluarga/tidak dibayar	10.336	19.905	30.241
Jumlah	230.648	158.823	389.471

**Tabel 9**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut**  
**Status Pekerjaan Utama dan Daerah di Kabupaten Batang**  
**Agustus 2018**

Jenis Pekerjaan	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	42.515	41.428	83.943
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	17.150	30.964	48.114
Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar	10.303	10.304	20.607
Buruh/pegawai/karyawan	74.669	52.749	127.418
Pekerja bebas	21.261	57.887	79.148
Pekerja keluarga/tidak dibayar	10.736	19.505	30.241
Jumlah	176.634	212.837	389.471

**Tabel 10**  
**Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut**  
**Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin di**  
**Kabupaten Batang Agustus 2018**

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 <sup>*)</sup>	0,49	0,83	0,61
1 - 7	0,00	0,38	0,14
8 - 14	1,52	4,82	2,76
15 - 24	5,65	13,98	8,79
25 - 34	12,86	10,55	11,99
35+	79,49	69,44	75,71
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Keterangan:  
<sup>\*)</sup> sementara tidak bekerja



Sensus  
Penduduk  
2020

#MencatatIndonesia

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

---



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BUTUNG  
J. Perintis Kemerdekaan (KORPRI) 05512 0001  
Telp: (0422) 8200000  
Email: bps@bps.go.id

